

## Analisis Perbedaan Penggunaan Media Informasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Imunisasi TT pada Ibu Primigravida di UPT Puskesmas Jekan Raya

### Analysis the Difference in the Use of Information Media Increased Knowledge Immunization TT on the Mother Primigravine in UPT Puskesmas Jekan Raya

Ivana Devitasari <sup>1\*</sup>

Dhea Nataly Magdalena <sup>2</sup>

<sup>1</sup>Dosen Diploma III Kebidanan, STIKes Eka Harap Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

<sup>2</sup>Mahasiswa Diploma III Kebidanan, STIKes Eka Harap Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

\*email:

[devitaivana55@gmail.com](mailto:devitaivana55@gmail.com)

#### Abstrak

Latar Belakang: Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) adalah imunisasi yang diberikan kepada ibu hamil untuk mencegah terjadinya Tetanus Neonatorum (TN). Kesadaran ibu hamil akan pentingnya imunisasi tetanus toxoid diperlukan untuk mensukseskan program imunisasi tetanus toxoid dan menekan angka kasus Tetanus Neonatorum. Metode: Rancangan *randomized controlled trial* di Puskesmas Jekan Raya pada bulan Juni-Juli 2022 pada 30 responden yang dibagi dalam dua kelompok (15 ibu primigravida menggunakan media booklet dan 15 ibu primigravida menggunakan media buku KIA) dengan kriteria inklusi ibu hamil primigravida yang tinggal di lokasi penelitian dan belum diimunisasi TT. Hasil: Ada perbedaan bermakna pada peningkatan pengetahuan antara penggunaan media informasi menggunakan booklet dengan buku KIA dengan  $p=0,018 < 0,005$ . Kesimpulan: Media informasi booklet lebih baik di bandingkan media informasi buku KIA untuk meningkatkan pengetahuan ibu primigravida tentang imunisasi TT.

#### Kata Kunci:

Media Informasi  
Pengetahuan  
Primigravida

#### Keywords:

Information Media  
Knowledge  
Primigravine

#### Abstract

*Introduction: Tetanus Toxoid Immunization (TT) is an immunization given to pregnant women to prevent the occurrence of Tetanus Neonatorum (TN). Awareness of pregnant women about the importance of tetanus toxoid immunization is needed to make the tetanus toxoid immunization program a success and reduce the number of Tetanus Neonatorum cases. Objectives: The random control trial design in the community college fair in June through July 2022 on 30 respondents who were divided into two groups (15 the mother primigravine using the booklet media and 15 the mother primigravine using the KIA book media. Results: There was a significant difference in knowledge improvement between booklet media and KIA book media counseling with  $p=0,018 < 0,005$ . Conclusion: Booklet media as a resource are better in improving knowledge about Immunization TT on mother primigravine.*



© 2023 The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i3.6479>

## PENDAHULUAN

Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) adalah imunisasi yang diberikan kepada ibu hamil untuk mencegah terjadinya Tetanus Neonatorum (TN) (Astuti, 2018).. Permasalahan yang ditemukan oleh Penulis Di Kelurahan Petuk Katimpun Wilayah Kerja UPT Puskesmas Jekan Raya adalah terdapat ibu hamil yang tidak mendapatkan Imunisasi Tetanus Toxoid. Tetanus yang terjadi selama kehamilan atau dalam waktu 6 minggu dari akhir kehamilan disebut "Maternal

Tetanus", sedangkan tetanus yang terjadi dalam 28 hari pertama kehidupan disebut "Neonatal Tetanus". (WHO, 2017).

Sebagai upaya mengendalikan infeksi tetanus yang merupakan salah satu faktor risiko kematian ibu dan kematian bayi, maka dilaksanakan program imunisasi Tetanus Toksoid Difteri (TT) bagi ibu hamil. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang. Penyelenggaraan Imunisasi mengamanatkan bahwa ibu hamil merupakan salah satu kelompok populasi yang

menjadi sasaran imunisasi lanjutan. Imunisasi lanjutan merupakan ulangan imunisasi dasar untuk mempertahankan tingkat kekebalan dan untuk memperpanjang usia perlindungan, (Depkes RI, 2019) ).

Di Kalimantan Tengah jumlah ibu hamil pada tahun 2020 sebanyak 59.202 jiwa dan ibu hamil yang mendapatkan imunisasi Tetanus Toxoid 89,2%. Kemudian untuk di kota Palangka Raya sebanyak 4.884 orang dengan kelengkapan imunisasi TT1 52,91% TT2 47,82% (Dinkes Kota Palangka Raya, 2021).

Pada tahun 2019 di Indonesia, dilaporkan terdapat 25 kasus Tetanus Neonatorum dengan jumlah kasus meninggal 17 kasus dengan angka kematian (*Case Fatality Rate*) 31,7% (Depkes, 2019). Pada tahun 2020 dilaporkan terdapat 27 kasus dengan jumlah meninggal 20 kasus dengan angka kematian (*Case Fatality Rate*) 33,6% meningkat dibandingkan tahun 2019 (Depkes, 2020).

Target yang ditetapkan oleh pemerintahan Indonesia mengenai program imunisasi Tetanus Toxoid saat kehamilan sebesar 80%, namun pada kenyataannya target yang dicapai belum sesuai dengan target Nasional yang telah ditetapkan. Berdasarkan data ibu hamil yang diperoleh Cakupan imunisasi TT pada ibu hamil di Indonesia (68,88%) (Kemenkes RI, 2019), cakupan imunisasi TT ibu hamil di indonesia (54,7%) (Kemenkes RI, 2020). Cakupan imunisasi TT pada ibu hamil pada tahun 2019 sangat rendah hal ini dikaji secara holistik terkait kesadaran ibu hamil dalam mendapatkan imunisasi TT1 (52,91%), TT2 (47,82%), TT3 (12,78%), TT4 (7,44%) TT5 ( 6,35%) (Dinkes kota Palangka Raya, 2019), dan tahun 2020 imunisasi TT pada ibu hamil semakin menurun TT1 (41,46%), TT2 (35,48%), TT3 (11,66%), TT4 (5,39%), TT5 (4,62%) (Dinkes kota Palangka Raya 2020).

Melalui survey yang dilakukan UPT Puskesmas Jekan Raya merupakan urutan ke-3 terbanyak jumlah ibu hamil dari seluruh Puskesmas yang ada di Kota Palangka Raya. Ibu hamil yang tercatat di UPT Puskesmas Jekan Raya

pada tahun 2021 sebanyak 56 orang data kelengkapan imunisasi TT1 29 orang, TT2 19 orang, Tidak melakukan imunisasi TT 8 orang, (Dinkes kesehatan kota Palangka Raya 2021). Berdasarkan hasil pendataan pada Tanggal 16 – 19 Maret, 2022 Di Kelurahan Petuk Katimpun dari RT.01 - RT.09 didapat ibu hamil dengan jumlah 48 orang, dari semua ibu hamil diperoleh data kelengkapan ibu hamil yang melakukan imunisasi TT1 32 orang, TT2 16 orang ibu hamil, Di UPT Puskesmas Jekan Raya pada bulan Juni Tahun 2022 Terdapat 52 ibu hamil dengan kelengkapan imunisasi TT1 19 orang TT2 13 orang, Tidak mendapatkan imunisasi TT 30 orang.

Antara faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya jangkauan imunisasi TT adalah kurangnya kegiatan promosi kesehatan di Puskesmas dan PMB yang berada di Kelurahan Petuk Katimpun Wilayah Kerja UPT Puskesmas Jekan Raya, rendahnya pengetahuan dan kurangnya informasi tentang pentingnya imunisasi TT bagi ibu hamil menyebabkan banyak ibu hamil tidak melakukan imunisasi TT dan membuat ibu hamil beranggapan bahwa imunisasi pada ibu hamil merupakan suatu hal yang tidak begitu penting. Dampak jika ibu hamil tidak mendapatkan imunisasi Tetanus Toxoid dalam jangka pendek ibu bisa terkena infeksi waktu persalinan bahkan setelah melahirkan dan dalam jangka panjang bisa menyebabkan kematian. Pada bayi baru lahir Toksin Clostridium tetani menyebabkan kekakuan otot mulut dan badan yang kejang kaku. Selain itu tetanus dapat juga menyerang otak yang menyebabkan penyakitnya menjadi lebih berat lagi Sehingga tetanus dapat menyebabkan kematian. Dukungan petugas kesehatan yang baik memiliki hubungan yang baik dengan pelaksanaan imunisasi Tetanus Toxoid yang dilakukan oleh responden, hal tersebut sesuai dengan upaya yang telah dilakukan oleh petugas kesehatan dalam meningkatkan pencapaian sasaran imunisasi tetanus toxoid, (Odilia, 2020). Dengan menggunakan metode promosi kesehatan menggunakan Leaflet ternyata memberikan dampak yang positif kepada masyarakat terutama ibu hamil untuk meningkatkan

pengetahuan dan perilaku tentang imunisasi Tetanus Toxoid.

Upaya yang ingin penulis lakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT di Kelurahan Petuk Katimpun adalah dengan melakukan pendidikan kesehatan berupa penyuluhan dengan promosi kesehatan menggunakan booklet. Pada penelitian terdahulu belum ada yang menggunakan booklet sebagai salah satu media informasi. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian “Analisis Perbedaan Penggunaan Media Informasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Imunisasi TT Pada Ibu Primigravida di UPT Puskesmas Jekan Raya”.

## METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah *Quasi Experiment* dengan menggunakan *Pre Test – Post Test Control Group Design*. Penelitian dilakukan di UPT Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya yang memiliki jumlah ibu hamil terbanyak. Teknik pengambilan sampel dengan *randomized controlled trial* dengan kriteria inklusi yaitu ibu hamil primigravida yang tinggal di lokasi penelitian dan belum diimunisasi TT, sedangkan kriteria eksklusi yaitu ibu hamil primigravida tidak berada di tempat pada saat penelitian dan belum diimunisasi TT tetapi tidak hadir pada saat penyuluhan. Jumlah sampel 15 ibu hamil primigravida dengan penyuluhan menggunakan media informasi booklet dan 15 ibu hamil primigravida dengan penyuluhan menggunakan media informasi buku KIA. Variabel independen pada penelitian ini adalah booklet dan buku KIA, variabel dependen adalah pengetahuan tentang imunisasi TT, dan variabel luar adalah usia, pendidikan, pekerjaan, riwayat ANC, pernah mendapatkan informasi, sumber informasi. Uji analisis statistik menggunakan *chi-square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 30 orang responden yang terbagi menjadi dua kelompok yaitu 15 ibu hamil primigravida pada kelompok perlakuan dengan penyuluhan menggunakan media booklet dan 15 ibu hamil primigravida pada kelompok kontrol dengan penyuluhan menggunakan media Buku KIA sebagai berikut:

### Analisis Univaribel

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Riwayat ANC, Pernah Mendapatkan Informasi, Sumber Informasi Antara Kelompok Booklet dan Buku KIA

Variabel		Booklet		Buku KIA		P
		N	%	N	%	
Usia	< 21	2	13,3	3	20,0	0,342
	21-35	12	80,0	11	73,3	
	> 35	1	6,6	1	6,6	
Pendidikan	SD	2	13,3	3	20,0	1,000
	SMP	3	20,0	4	26,6	
	SMA	7	46,6	6	40,0	
	D3/S1	3	20,0	2	13,3	
Pekerjaan	IRT	13	86,0	7	46,6	0,825
	PNS	0	0,00	0	0,00	
	Swasta	2	13,3	8	53,3	
Riwayat ANC	1 kali	2	13,3	0	0,00	0,677
	2 kali	4	26,6	5	33,3	
	3 kali	6	40,0	8	53,3	
	4 kali	3	20,0	2	13,3	
	5 kali	0	0,00	0	0,00	
	6 kali	0	0,00	0	0,00	
Pernah Mendapatkan Informasi	Ya	9	60,0	10	66,6	0,728
	Tidak	6	40,0	5	33,3	
Sumber Informasi	Internat / Media sosial	8	53,3	6	40,0	0,653
	Teman / Lingkungan sekitar	7	46,6	9	60,0	

Distribusi jumlah responden berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan, riwayat ANC, pernah mendapat informasi, dan sumber informasi dari hasil pengisian data umum dari kuesioner. Berdasarkan Tabel I diketahui dari jumlah semua responden dalam penelitian kelompok booklet dan buku KIA terdapat sebagian besar responden berusia 21-35 tahun dengan *p-value* 0,342. Pendidikan sebagian besar dari semua responden berpendidikan SMA dengan *p-value* 1,000. Pekerjaan sebagian besar dari semua responden bekerja sebagai IRT dengan *p-value* 0,825. Riwayat ANC sebagian besar dari semua responden pernah melakukan pemeriksaan ANC sebanyak 3 kali dengan *p-value* 0,677. Sebagian besar dari semua responden pernah mendapatkan informasi tentang imunisasi TT dengan *p-value* 0,728. Data karakteristik yang terakhir yaitu sumber informasi sebagian besar dari semua responden mendapatkan informasi dari teman / lingkungan sekitar dengan *p-value* 0,653.

### Analisis Bivaribel

**Tabel II.** Hasil Analisis *Chi-square Test* Antara Variabel Bebas (Media Informasi Booklet dan Buku Kia) Terhadap Variabel Terikat (Peningkatan Pengetahuan Tentang Imunisasi TT)

Variabel	Pengetahuan Tentang Imunisasi TT								
	Pretest		Posttest		X <sup>2</sup>	95% CI	OR	r	P
	N	%	N	%					
Media informasi Booklet	1	6,6	14	93,3	5,7	1,230	3,628	0,287	0,018
Buku KIA	8	53,3	7	46,6	8,756				

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa responden pada kelompok media informasi booklet lebih banyak mengalami peningkatan pengetahuan tentang imunisasi TT dibandingkan responden pada kelompok media informasi buku Kia, berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai X<sup>2</sup> hitung = 5,780 > X<sup>2</sup> tabel = 3,841, nilai koefisien (r) = 0,287 korelasi positif dan nilai *p*-

*value* = 0,018 yang berarti bahwa dengan menerima informasi tentang imunisasi melalui media informasi booklet akan semakin banyak yang mengalami peningkatan pengetahuan tentang imunisasi TT. Sedangkan berdasarkan perhitungan *risk estimate* diperoleh OR = 3,638 (1,230 – 8,756), artinya media informasi booklet sebagai sumber informasi mempunyai peluang 3,638 (4 kali) akan mengalami peningkatan pengetahuan tentang imunisasi TT.

### DISKUSI

Hasil penelitian analisis perbedaan penggunaan media informasi menggunakan booklet terhadap peningkatan pengetahuan tentang imunisasi TT pada ibu primigravida, dibahas secara teoritis seperti berikut ini.

Menurut Wawan & Dewi (2018) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan dalam diri seseorang antara lain: Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Informasi yang didapatkan juga mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin banyak mendapatkan informasi maka pengetahuan seseorang akan bertambah dan semakin menjadi baik. Selain itu lingkungan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan hal tersebut terjadi karena lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok terhadap penerimaan informasi. Berdasarkan hasil penelitian, tidak ditemukan adanya kesenjangan antara teori dan fakta. Pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT, sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik. Hal ini sesuai dengan teori bahwa semakin banyak seseorang mendapatkan informasi maka semakin baik pula pengetahuannya. Faktanya bahwa semua ibu hamil pernah mendapatkan informasi tentang imunisasi TT baik dari bidan praktik atau puskesmas. Selain itu bahwa sebagian besar responden berusia 21-35 tahun dimana pada usia ini daya tangkap dan pola pikir sudah berkembang untuk penerimaan informasi sehingga hal inilah yang membuat ibu hamil lebih mudah

dalam memahami informasi yang didapatkan. Meskipun begitu untuk tetap meningkatkan pengetahuan ibu hamil harus dilakukan pemberian informasi yang lebih sering baik secara langsung ataupun tidak langsung agar penerimaan informasi lebih efektif.

Keberhasilan program imunisasi menurut Loji (2011) dalam penelitiannya adalah ditentukan oleh 2 aspek untuk mewujudkan keberhasilan imunisasi yang tinggi. Aspek pertama menyangkut teknis dan organisasi pelayanan imunisasi, seperti potensi vaksin, kepastian pelayanan imunisasi dalam hal tempat dan waktu yang mudah dijangkau sasaran. Aspek kedua menyangkut penerimaan masyarakat terhadap pelayanan imunisasi yang tersedia. Oleh sebab itu fungsi dari booklet sebagai media informasi memiliki variabel penentu keberhasilan komunikator yaitu variabel internal sebagai penerima stimulus dan variabel eksternal sebagai komunikator. Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan booklet sebagai media informasi sangat penting dalam menyalurkan informasi dan pesan kepada masyarakat.

Penyebab utama rendahnya cakupan imunisasi terkait UCI disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah rendahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang kegunaan dan jadwal pemberian imunisasi serta gejala ikutan imunisasi, masih adanya tempat pelayanan imunisasi yang jauh dan sulit dijangkau, jadwal pelayanan yang tidak teratur yang kadang-kadang berbenturan dengan kegiatan lain masyarakat, kurangnya tenaga pelayanan, keterbatasan jumlah kartu imunisasi, faktor budaya, pendidikan, dan sosial ekonomi (Kementerian Kesehatan, 2016).

Menanggapi keadaan ini pemerintah menetapkan kebijakan upaya percepatan untuk mencapai target dengan upaya penguatan pelaksanaan imunisasi rutin melalui:

- a. Penguatan PWS (Pemantauan Wilayah Setempat) untuk memetakan wilayah berdasarkan cakupan, menganalisa masalah dan menyusun langkah-

langkah tindak lanjut untuk mengatasi permasalahan tersebut.

- b. Menyiapkan sumber daya yang dibutuhkan termasuk tenaga, logistik, biaya, dan sarana pelayanan.
- c. Pemberdayaan masyarakat melalui tokoh agama, tokoh masyarakat, aparat desa, dan kader.
- d. Pemerataan jangkauan terhadap semua desa/kelurahan yang sulit atau tidak terjangkau pelayanan (Riswandi, 2014).

Hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan booklet sebagai media informasi memberikan dampak untuk meningkatkan pengetahuan ibu primigravida tentang imunisasi TT sebanyak 3,638 kali. Secara statistik ada perbedaan bermakna pada peningkatan pengetahuan antara penggunaan media informasi menggunakan booklet dengan buku KIA dengan  $p=0,018 < 0,005$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan media informasi booklet lebih baik dibandingkan media informasi buku KIA untuk meningkatkan pengetahuan ibu primigravida tentang imunisasi TT di UPT Puskesmas Jekan Raya.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan penggunaan media informasi booklet dan buku KIA untuk meningkatkan pengetahuan ibu primigravida tentang imunisasi TT, media informasi booklet secara signifikan 3,638 (4 kali) mengalami peningkatan pengetahuan tentang imunisasi TT ( $p\text{-value} = 0,018$ ).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada STIKES Eka Harap Palangka Raya yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, dan ucapan terima kasih juga kepada Pihak Yayasan Eka Harap yang telah memberikan dukungan baik motivasi maupun material kepada

peneliti selama proses penelitian sampai selesai. Tidak lupa terkhusus peneliti ucapkan terimakasih kepada Kepala UPT Puskesmas Jekan Raya dan seluruh responden atas izin dan persetujuan dalam melakukan penelitian ini sehingga dapat selesainya penyusunan naskah penelitian ini.

## REFERENSI

- Astuti. 2018. *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Pustaka Pelajar.
- BKKBN. 2017. *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: BKKBN
- Depkes RI. 2019. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Departemen Kesehatan
- Depkes RI. 2020. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Departemen Kesehatan
- Dinas Kesehatan Kota Palangkaraya. 2019. *Profil Kesehatan Kota Palangkaraya tahun 2019*. Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah.
- Dinas Kesehatan Kota Palangkaraya. 2020. *Profil Kesehatan Kota Palangkaraya tahun 2020*. Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah.
- Dinas Kesehatan Kota Palangkaraya. 2021. *Profil Kesehatan Kota Palangkaraya tahun 2021*. Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah.
- Kementerian Kesehatan. 2016. *Situasi Imunisasi Di Indonesia Tahun 2007-2015*. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. 2019. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia
- Kemenkes RI. 2020. *Profil Kesehatan Kota Palangka Raya tahun 2020*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia
- Lestari, R. O. 2017. *Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Survivor Dengan Non Survivor Untuk Meningkatkan Perilaku Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Wanita Usia Subur Di Yogyakarta*.
- Loji, B. 2011. *Evaluasi Program Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Dinas Kesehatan Kabupaten Keerom Provinsi Papua Tahun 2007-2009*.
- Odilia. 2020. *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang imunisasi Tetanus Toxoid*. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*. 9(2)
- Riswandi, A. 2014. *Keefektifan Penyuluhan Imunisasi Pada Primi Gravida Terhadap Keputusan Pemberian Imunisasi HB 1, BCG, Dan Polio 1 Pada Bayinya*.
- Wawan and Dewi. 2018. *Teori dan pengukuran pengetahuan sikap dan perilaku manusia*. PT. Nuha Medika.
- World Health Organization. 2017. *Imunisasi Tetanus Toxoid*. World Health Organization.